

KOMPONEN EVALUASI LINGKUNGAN BELAJAR KLINIK, SUPERVISI DAN DOSEN PERAWAT

Fahrudin Kurdi¹, Pepin Nahariani², Ratna Puji Priyanti^{1*}

1. Departemen KMB dan Kritis, STIKES Pemkab Jombang

2. Departemen Keperawatan Dasar dan Manajemen Keperawatan, STIKES Pemkab
Jombang

*Email: ns.ratnapuji@gmail.com

Abstrak:

Ners education in Indonesia is integrated between academic learning and clinical learning. The learning environment of conducive clinical practice is highly conquered. The environment in which, the atmosphere that supports students to learn. Things that are not obtained by nursing students in academic learning environment will be obtained at the time of clinical learning practice.

To identify students' perceptions of the clinical practice learning environment and supervision of the hospital-based clinical practice learning process in Indonesia and the influencing factors.

The design of this study used correlational analytic survey method with cross-sectional approach, with sampling technique of convenience sampling. The study population is Ners educational institution. The sample of research is 3 institution of Ners education organizer in East Java. Instruments using ELBKS + D Indonesian version.

Respondents aged between 20 to 28 years, 20-22 years of 89 (54.3%), female sex of 115 (70.1%). Medical Surgical Nursing became the most widely practiced stages of 62 (37.8%). That the practical stages are significantly related to the role of the lecturer on the scale of ELBKS + D with r -value = 0.158 and p -value = 0.044.

Discussion: Nursing students consider that the success of clinical teaching practice is determined primarily by the content of supervisory relationships and the role of nursing lecturers. The nurse lecturer role sub variable in ELBKS + D has correlation with student's precursor stages.

Keywords: Nursing Education, Clinical Learning Environment, Nursing Students, Role of Nurse Teacher

Abstrak: Pendidikan Ners di Indonesia terintegrasi antara pembelajaran akademik dan pembelajaran klinik. Lingkungan pembelajaran praktek klinik yang kondusif sangat diperlukan. Lingkungan dimana, suasana yang mendukung mahasiswa untuk belajar. Hal-hal yang tidak didapatkan oleh mahasiswa keperawatan di lingkungan pembelajaran akademik, akan di dapatkan pada saat praktik pembelajaran klinik.

Mengidentifikasi persepsi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai lingkungan pembelajaran praktik klinik dan supervisi dari proses pembelajaran praktik klinik berbasis rumah sakit di Indonesia

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan teknik sampling *convenience sampling*. Populasi penelitian adalah institusi penyelenggara pendidikan Ners. Sampel penelitian adalah 3 institusi penyelenggara pendidikan Ners di Jawa Timur. Instrumen menggunakan ELBKS+D versi Bahasa Indonesia.

Responden berusia antara 20 hingga 28 tahun, 20-22 tahun sebanyak 89 (54.3%), jenis kelamin perempuan sebanyak 115 (70.1%). Keperawatan Medikal bedah menjadi stase praktek terbanyak sebesar 62 (37.8%). bahwa stase praktek secara signifikan

berhubungan dengan peran dosen pada skala ELBKS+D dengan $r\text{-value} = 0.158$ dan $p\text{-value} = 0.044$.

Mahasiswa keperawatan mengatakan bahwa kesuksesan praktik pembelajaran klinik terutama ditentukan dari isi hubungan supervisi dan peran dosen perawat. Sub variabel peran dosen perawat dalam ELBKS+D memiliki korelasi dengan stase praktek mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Keperawatan, Lingkungan Pembelajaran Klinik, Mahasiswa Keperawatan, Peran Dosen Perawat

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan didorong untuk mempersiapkan diri sebelum diluluskan dan bekerja di praktik klinik. Hal-hal yang tidak didapatkan oleh mahasiswa keperawatan di lingkungan pembelajaran akademik, akan di dapatkan pada saat praktik pembelajaran klinik. Selama pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan menjadi rentan, karena mahasiswa keperawatan pada masa ini di tuntutan untuk belajar memberikan tindakan keperawatan secara langsung kepada pasien, sekaligus merasa peduli akan reaksi yang diberikan oleh staff keperawatan kepada usaha yang telah mereka lakukan (Chan, 2003). Para peneliti memfokuskan pada apa yang dihadapi mahasiswa ketika berada di lingkungan praktek klinik, menggambarkan adanya kompleksitas dalam proses pembelajaran yang jauh dari prediksi dan kontrol pengajar akademik (Papp et al., 2003, Ip and Kit Chan, 2005, Chan, 2002, Chan, 2003).

Lingkungan pembelajaran praktek klinik yang kondusif sangat diperlukan. Lingkungan dimana, suasana yang mendukung mahasiswa untuk belajar, mengenali kesalahan yang dilakukan, memberikan dukungan moral secara penuh, sebagai bagian dari proses pembelajaran (Warne et al., 2010). Demi terciptanya pembelajaran klinik yang efektif, kesenjangan antara pendidikan akademik dan praktik klinik harus selaras. Tuntutan hubungan yang selaras ini diinterprestasikan dalam

pengelolaan praktik pembelajaran klinik sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pengalaman belajar klinik (Chan, 2003). Namun, hubungan antara mahasiswa keperawatan dengan lingkungan klinik juga dinilai sangat penting demi membangun lingkungan belajar yang positif (Chan, 2003, Sellek, 1982).

Evaluasi tentang lingkungan pembelajaran praktik klinik berdasarkan persepsi mahasiswa keperawatan belum pernah di lakukan di Indonesia. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan sebagai dasar informasi untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif di praktik klinik. Sehingga, harapan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai perawat profesional yang memiliki sikap, keahlian, dan nilai sebagai perawat profesional dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran praktik klinik dan supervisi dari proses pembelajaran praktik klinik berbasis rumah sakit di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan teknik sampling *convenience sampling*. Populasi penelitian adalah institusi penyelenggara pendidikan Ners. Sampel penelitian adalah 3 institusi penyelenggara pendidikan Ners di Jawa Timur. *Ethical clearence*

Diperoleh dari komisi etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Instrumen Penelitian

Semua mahasiswa calon responden akan diberikan kuesioner khusus yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama yaitu: data demografi meliputi umur, jenis kelamin, stase penempatan klinik. Bagian kedua adalah *Clinical Learning Environment, Supervision and Nurse Teacher / CLES+T Evaluation Scale* (Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi dan Dosen Perawat) dibuat oleh Saarikoski dan Leino-Kili pada tahun 2008 (Saarikoski et al., 2008) berdasarkan teori mendasar pembelajaran klinik. Instrumen ini terdiri dari 34 pernyataan yang terbagi dalam 5 sub dimensi, yaitu: suasana strategi pembelajaran (pedagogi) di bangsal (9 pernyataan), hubungan supervisi (8 pernyataan), gaya kepemimpinan kepala ruangan /manajer bangsal (4 pernyataan), tempat pelayanan keperawatan (4 pernyataan), dan peran dosen perawat (9 pernyataan).

Versi bahasa Indonesia telah meliputi proses validitas dan reliabilitas. Hasil S-CVI diperoleh 0.9405, sedangkan uji validitas menggunakan uji PCA dengan N= 46, diperoleh hasil *eigenvalue dan explanation precentage* sebesar 67%, dan *cronbach alpha* sebesar 0.786 (Priyanti and Nahariani, 2016). Hasil ini serupa dengan hasil validitas dan reliabilitas pada pengembangan instrumen versi bahasa Inggris, PCA 67% dan *cronbach alpha* sebesar 0.90 (Saarikoski, 2002).

Analisa data menggunakan SPSS 17.00 for windows dengan uji deskriptif statistik dan uji bivariate dengan menggunakan uji *pearson*.

HASIL&PEMBAHASAN

Hasil

Data Demografi

Total responden yang terkumpul dari 3 institusi adalah 180 responden. Dalam tahap tabulasi dan koding, 16 responden dihapus dikarenakan *missing data*. Sehingga, total responden tanpa *missing data* yang dianalisis secara statistik berjumlah 164 responden.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 1. Umur responden berkisar antara 20 hingga 28 tahun, dengan lebih dari setengah berumur 20-22 tahun sebanyak 89 responden (54.3 %). Sedangkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 115 responden (70.1%). Keperawatan Medikal bedah menjadi stase praktek terbanyak sebesar 62 responden (37.8%).

Tabel 1 Data Demografi

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur	20-22 tahun	89 54.3
	23-35 tahun	70 42.7
	26-28 tahun	5 3.0
	Jenis Kelamin	
Laki-Laki	49	29.9
	Perempuan	115 70.1
Stase Praktek	Kep. Jiwa	13 7.9
	Kep. Komunitas	33 20.1
	Kep. Medikal	62 37.8

Bedah			
Kep. Anak	26	15.9	
Kep. Mater	15	9.1	
nitas			
Kep. Geront	14	8.5	
ik			
Kep. Gadar	1	0.6	

Data Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi dan Dosen Perawat

Menggunakan versi bahasa Indonesia dalam mengevaluasi lingkungan belajar klinik, supervisi dan dosen perawat, responden diminta untuk menilai lingkungan belajar kelinik di rumah sakit. Dengan menggunakan skala likert (1-sangat tidak setuju, 2-sangat setuju, 3-netral, 4-setuju, 5-sangat setuju). Menggunakan uji *univariat* menggunakan *SPSS for windows* untuk mengetahui sebaran data deskriptif. Pada tabel 2, masing-masing sub-dimensi dari Skala ELBKS+D nilai Mean berkisar 3.64 hingga 3.83. Nilai isi hubungan supervisi memperoleh nilai tertinggi dengan $M = 3.83$; $SD: 0.426$.

Responden diminta untuk mendeskripsikan jenis supervisi yang diterima selama melakukan praktek klinik di Rumah Sakit seperti tercantum dalam tabel 3. Lebih dari setengah, mahasiswa disupervisi oleh manajer bangsal, sebagai supervisor sebanyak 92 responden (56.1%). Dan sebanyak 61 responden (37.2%), mendapatkan 1 supervisor yang sama untuk 1 kelompok. Terjadinya supervisi, dikatakan oleh 56 responden (34.1%), terjadi 1 kali dalam seminggu.

Tabel 2 Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi dan Dosen Perawat N=164

Sub Dimensi	M	S	SE
-------------	---	---	----

	D		
	3.		
Atmosfer Pedagogi di Bangsal/Ruangan	6	0.4	0.0
	4	61	36
	3.		
Gaya Kepemimpinan Manajer Bangsal	7	0.5	0.0
	6	39	42
	3.		
Premises Pelayanan Keperawatan di Bangsal	6	0.4	0.0
	5	76	37
	3.		
	8	0.4	0.0
Isi Hubungan Supervisi	3	26	33
	3.		
	8	0.4	0.0
Peran Dosen Perawat	2	96	39

Tabel 3 Supervisi N=164

Varia bel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jabatan kerja Supervisor		
Perawat	33	20.1
Perawat Spesialis	5	3.0
Asisten manajer bangsal/ruangan	34	20.7
Manajer bangsal/ruangan	92	56.1
Supervisor		
Tidak ada supervisor	7	4.3
1 supervisor, tapi hubungan kurang baik	18	11.0
Supervisor berubah selama penempatan	15	9.1
Supervisor berbeda setiap ruangan	43	26.2

Supervisor sama untuk 1 kelompok	61	37.2
1 supervisor dan hubungan baik	20	12.2
Terjadinya supervisi Tidak sama sekali	39	23.8
1 atau 2 kali selama program	39	23.8
Kurang dari 1 kali seminggu	20	12.2
1 kali seminggu	56	34.1
Sering	10	6.1

Hasil uji bivariate data demografi dengan skala ELBKS+D menunjukkan bahwa stase praktek secara signifikan berhubungan dengan peran dosen pada skala ELBKS+D dengan $r\text{-value} = 0.158$ dan $p\text{-value} = 0.044$. sedangkan data demografi meliputi umur, jenis kelamin dan stase praktek tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan skala ELBKS+D. (Lihat tabel 4)

Berdasarkan hasil analisa univariate, sub-dimensi isi hubungan supervisi mendapatkan nilai Mean tertinggi. Ditunjukkan dengan nilai $M = 3.83$, $SD = 0.426$. Sedangkan untuk sub-dimensi terjadinya supervisi, 92 responden (56.1%) disupervisi oleh manajer bangsal atau biasa disebut kepala ruangan, 61 responden (37.2%) mendapatkan satu orang supervisor untuk satu kelompok, dan 56 responden (34.1%) mendapatkan supervisi satu kali seminggu.

Tabel 4: Uji Bivariate skala ELBKS+D dengan data demografi

N = 164

		U mu r	JK	StaseP raktek
Atmosfer	Pears on	-	-	0.091
Pedagogi	Correl ation	0.08	0.83	
Bangsals/ Ruangan	Sig. (2- tailed)	0.920	0.293	0.245
Gaya	Pears on	-	0.053	-0.073
Kepemim pinan	Correl ation	0.68		
Manajer	Sig. (2- tailed)	0.384	0.503	0.354
Bangsals	Pears on	-	-	0.098
Premises	Correl ation	0.39	0.43	
Pelayana n	Sig. (2- tailed)	0.619	0.585	0.214
Keperaw atan di	Pears on	-	-	0.132
Bangsals	Correl ation	0.54	0.89	
Isi	Sig. (2- tailed)	0.496	0.016	0.092
Hubunga n	Pears on	-	-	0.158
Supervisi	Correl ation	0.73	0.58	
Peran	Sig. (2- tailed)	0.352	0.461	0.044*
Dosen	Pears on	-	-	0.097
Perawat	Correl ation	0.62	0.74	
TOTAL	Sig. (2- tailed)	0.427	0.349	0.217

Pada hasil analisa bivariate, hasil uji korelasi Pearson antara sub

variabel ELBKS+D dengan data demografi diperoleh P-value > 0.05 . Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sub variabel ELBKS+D dengan data demografi. Tetapi, hasil uji Pearson antara peran dosen perawat dengan stase praktek memperoleh nilai p-value $0.044 < \alpha 0.05$, sehingga ada hubungan yang signifikan dengan r-value = 0.158.

b. Pembahasan

Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi dan Dosen Perawat

Kurikulum pendidikan keperawatan di Indonesia selain pendidikan akademik, diperlukan pembelajaran klinik untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Pembelajaran klinik, bertujuan untuk membekali mahasiswa suatu kompetensi klinik, dengan pendekatan langsung kepada pasien untuk meningkatkan kompetensi profesional (Chan, 2002, Chan, 2003, Wong and Wong, 1987). Dalam pembelajaran klinik yang kompleks dan tidak terduga, mahasiswa menjadi rentan stress sehingga mempengaruhi proses belajar (Ip and Kit Chan, 2005, Papp et al., 2003, Elliott, 2002). Tidak hanya itu, hubungan supervisi, budaya, struktur organisasi, dan atmosfer ruangan mempengaruhi lingkungan belajar klinik (Saarikoski, 2002). Menurut peneliti terdahulu, kualitas pelayanan memberikan peranan yang besar dalam lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa (Papastavrou et al., 2010, Warne et al., 2010), dan staf keperawatan sebagai *role model* dalam memberikan pelayanan profesional kepada pasien (Papp et al., 2003). Model preceptorship menurut peneliti terdahulu dianggap paling sesuai dalam praktik pembelajaran klinik (Elliott, 2002, Pierce, 1991, Dilbert and Goldenberg, 1995, Clayton et al., 1989).

Menurut hasil penelitian, mahasiswa menganggap peran dosen keperawatan sangat penting bagi mahasiswa dalam pencapaian proses pembelajaran klinik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dimana staf perawat dan kualitas pelayanan keperawatan diruangan menjadi hal yang utama. Demikian juga dengan pola supervisi, terbatasnya jumlah preceptor diklinik, mengakibatkan supervisor yang bertugas dalam praktik pembelajaran klinik hanya satu orang untuk satu kelompok. Terlebih lagi, tingginya beban kerja perawat pelaksana, maka sebagian besar perawat yang bertugas sebagai supervisor adalah manajer bangsal atau kepala ruangan.

SIMPULAN

Mahasiswa keperawatan menganggap bahwa kesuksesan praktik pembelajaran klinik terutama ditentukan dari isi hubungan supervisi dan peran dosen perawat. Sub variabel peran dosen perawat dalam ELBKS+D memiliki korelasi dengan stase praktek mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya lingkungan pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut persepsi mahasiswa, faktor isi hubungan supervisi, atmosfer pedagogi di bangsal/ruangan dan peran dosen perawat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar klinik yang kondusif.

Daftar Pustaka

- CHAN, D. S. K. 2002. Associations between student learning outcomes from their clinical placement and their perceptions of the social climate of the clinical learning environment. *International Journal of Nursing Studies*, 39, 517-524.
- CHAN, D. S. K. 2003. Validation of the Clinical Learning Environment

- Inventory. *Western Journal of Nursing Research*, 25, 519-532.
- CLAYTON, G., BROOME, M. & ELLIS, L. 1989. Relationship between a preceptorship experience and role socialization of graduate nurses. *Journal of Nursing Education*, 28, 72-75.
- DILBERT, C. & GOLDENBERG, D. 1995. Preceptors' perceptions of benefits, rewards, supports and commitment to preceptor role. *Journal of Advanced Nursing*, 21, 1144-1151.
- ELLIOTT, M. 2002. The Clinical environment: A source of stress for undergraduate nurses. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 20, 34-38.
- IP, W. Y. & KIT CHAN, D. S. 2005. Hong Kong nursing students' perception of the clinical environment: a questionnaire survey. *Int J Nurs Stud*, 42, 665-672.
- PAPASTAVROU, E., LAMBRINOU, E., TSANGARI, H., SAARIKOSKI, M. & LEINO-KILPI, H. 2010. Student nurses experience of learning in the clinical environment. *Nurse Education in Practice*, 10, 176-82.
- PAPP, I., MARKKANEN, M. & VON BONSDORFF, M. 2003. Clinical environment as a learning environment: student nurses' perceptions concerning clinical learning experiences. *Nurse Education Today*, 23, 262-268.
- PIERCE, A. 1991. Preceptorial students' view of their clinical experience. *Journal of Nursing Education*, 30, 244-250.
- PRIYANTI, R. P. & NAHARIANI, P. 2016. Skala evaluasi lingkungan belajar klinik, supervisi dan dosen perawat (*Clinical learning environment, supervision and nurse teacher - CLES+T*) versi bahasa Indonesia: Validitas dan reliabilitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9, 107-113.
- SAARIKOSKI, M. 2002. *Clinical Learning environment and supervision: Development and validation of the CLES evaluation scale*. Doctorate, Turku University.
- SAARIKOSKI, M., ISOAHO, H., WARNE, T. & LEINO-KILPI, H. 2008. The nurse teacher in clinical practice: Developing the new sub-dimension to the clinical learning environment and supervision (CLES) scale. *International Journal of Nursing Studies*, 45, 1233-1237.
- SELLEK, T. 1982. Satisfying and anxiety-creating incidents for nursing students. *Nursing Times*, 78, 137-140.
- WARNE, T., JOHANSSON, U. B., PAPASTAVROU, E., TICHELAAAR, E., TOMIETTO, M., VAN DEN BOSSCHE, K., MORENO, M. F. & SAARIKOSKI, M. 2010. An exploration of the clinical learning experience of nursing students in nine European countries. *Nurse Education Today*, 30, 809-15.
- WONG, J. & WONG, S. 1987. Towards effective clinical teaching in nursing. *Journal of Advanced Nursing*, 12, 505-513.